

## Efektivitas Program Shalat Tahajud Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2024

**Aulia Agnis Sabila**

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)  
[agnissabila@gmail.com](mailto:agnissabila@gmail.com)

**Ngarifin Shiddiq**

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)  
[ngarifin@unsiq.ac.id](mailto:ngarifin@unsiq.ac.id)

**Vava Imam Agus Faisal**

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)  
[vavaimam@unsiq.ac.id](mailto:vavaimam@unsiq.ac.id)

Alamat: Jalan KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah.  
Korespondensi penulis: [agnissabila@gmail.com](mailto:agnissabila@gmail.com)

**Abstract.** *The aims of this research are: 1) To find out more about the implementation of the tahajjud prayer program UNSIQ Central Java School Student Islamic in Wonosobo; 2) To determine the effectiveness of the tahajjud prayer program Wonosobo in forming student discipline at the UNSIQ Central Java Student Islamic Boarding School in Wonosobo; 3) To determine the supporting and inhibiting factors for the implementation of tahajjud prayers at the UNSIQ Central Java Atudent Islamic Boarding School in Wonosobo. This research was conducted using a qualitative descriptive research methodology, specifically focused on field research. Interviews, observation and documentation are the approaches used in data collection procedures. Data sources include students, boarding school administrators, and caregivers. Data reduction, data presentation, and drawing conclusions are the data analysis techniques used. The results of the research show that: (1) There are two procedures for carrying out the tahajjud prayer at the UNSIQ Student Islamic Boarding School. During the month of Ramadan it is carried out in congregation; outside of this time, it is done individually. (2) The tahajjud prayer program at the UNSIQ Student Islamic Boarding School is useful in fostering and forming a disciplined attitude towards time management, enforcing rules, worship and discipline. (3) Supporting factors for implementing the tahajjud prayer at the UNSIQ Student Islamic Boarding School include awareness of students, cooperation between caregivers and boarding school administrators in providing support and understanding of the importance of the tahajjud prayer, as well as the role of peers. Meanwhile, inhibiting factors include students inadequate understanding, less strategic toilet locations, unstable sleep schedules for students, and the impact of unpredictable weather changes.*

**Keywords:** *Tahajjud Prayer, Discipline, Santri*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan program shalat tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo; 2) Untuk mengetahui efektivitas program shalat tahajud dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo; 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif, khusus difokuskan pada penelitian lapangan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan pendekatan yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data. Sumber datanya meliputi santri, pengurus pondok pesantren, dan pengasuh. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tata cara pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ ada dua. Selama bulan Ramadhan dilakukan secara berjamaah diluar waktu tersebut dilakukan secara perseorangan. (2) Program shalat tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ bermanfaat dalam membina dan membentuk sikap disiplin terhadap manajemen waktu, penegakan aturan, ibadah, dan kedisiplinan. (3) Faktor pendukung pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ meliputi kesadaran santri, kerjasama pengasuh dan pengurus pondok pesantren dalam memberikan dukungan dan pemahaman terhadap pentingnya shalat tahajud, serta peran teman sebaya.

Sementara itu, faktor yang menghambat antara lain pemahaman santri yang belum memadai, lokasi kamar mandi yang kurang strategis, jadwal tidur santri yang tidak stabil, dan dampak perubahan cuaca yang tidak dapat diprediksi.

**Kata kunci:** Shalat Tahajud, Disiplin, Santri

## LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menanamkan dalam diri warga masyarakat rasa keingintahuan, pemahaman, dan penerapan terhadap segala cita-cita yang dianggap terpuji dan diinginkan, serta praktis untuk menumbuhkan pertumbuhan individu, kolektif, nasional, dan karakteristik negara. Pendidikan Islam adalah suatu proses yang mengantarkan peserta didik menjadi umat Islam yang bermoral tinggi (insan kamil). Di Indonesia, ada tiga jenis lembaga pendidikan: formal, non-formal, dan informal. Selain bersekolah di lembaga pendidikan konvensional seperti sekolah, santri juga terlihat bersekolah di lembaga pendidikan nonformal seperti pesantren yang lebih sering disebut santri. Lembaga pendidikan Islam yang pertama di Indonesia adalah pesantren yang dikelola oleh kyai, dengan bantuan ustadz atau guru yang mendidik santri dalam kajian agama Islam dengan metode dan pendekatan khusus. Pendidikan di Indonesia saat ini lebih menekankan pada pembentukan karakter atau sikap sebagai respons terhadap kemerosotan moral yang terjadi pada generasi mendatang. Prioritas utama pemerintah adalah pembangunan sikap dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembalikan pendidikan pada prinsip dasarnya, bukan pada filosofi pendidikan yang baru. Nabi Muhammad SAW telah menegaskan dalam sejarah Islam bahwa tujuan utama beliau mendidik umat adalah menjunjung tinggi akhlak dan mengupayakan pengembangan akhlak. Pernyataan tentang tujuan utama pendidikan, yaitu pengembangan kepribadian manusia yang baik, masih relevan ribuan tahun kemudian. Dalam ranah pendidikan dan interaksi sosial, kedisiplinan merupakan isu yang krusial. Disiplin seseorang akan menjadi landasan yang kokoh untuk menjauhkannya dari hal-hal buruk dan perbuatan-perbuatan yang dapat membahayakan akhlaknya. Pada dasarnya disiplin adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang ditopang oleh pengetahuan untuk memenuhi komitmen dan tugas serta bertindak sesuai dengan hukum atau standar perilaku yang seharusnya berlaku dalam lingkungan tertentu. Seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya pesantren yang mewajibkan salat berjamaah bagi santrinya. Di pondok pesantren, terdapat jadwal ibadah yang cukup kaku.

Salah satu ciri pesantren adalah santrinya diharapkan mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pengurus dan pengasuh pesantren tersebut. Dengan membangun kedisiplinan

pada santri melalui kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ, maka tujuan diadakannya kegiatan di pesantren adalah untuk mendorong santri mempunyai pola pikir disiplin sehingga menjadi orang yang taat aturan. Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ menyelenggarakan shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud, ngaji kitab, ro'an, muhadhoroh, diba', dan upacara keagamaan lainnya, seperti halnya pesantren lainnya. Shalat tahajud akan dikaji sebagai salah satu programnya.

Salah satu cara terbaik untuk membentengi hati dan jiwa adalah melalui shalat tahajud. Salah satu pendekatan pengajaran yang memfasilitasi pembentukan pola pikir disiplin bagi umat islam adalah praktik shalat sunnah. Untuk mengembangkan pola disiplin yang mendukung dalam berbagai aktivitas, esensial untuk memiliki niat yang kuat dan mempertahankan sikap istiqomah. Menunjukkan proaktifitas dan komitmen dalam mengikuti ketentuan dapa dilakukan dengan meneguhkan disiplin. Kedisiplinan santri Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ perlu ditingkatkan karena setiap generasi mempunyai standar perilaku yang berbeda-beda, berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada Oktober 2023 dengan Isti'annah, lurah pondok. Dengan demikian, sejumlah kegiatan termasuk shalat tahajud dapat membantu pengembangan kedisiplinan santri. Salah satu program yang mungkin bisa dianggap sebagai teknik membangun kedisiplinan adalah shalat tahajud. Santri yang konsisten melaksanakan shalat tahajud umumnya lebih mampu menerapkan sikap disiplin dalam segala aspek kehidupannya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dewasa. Hukum menunaikan shalat adalah fardhu 'ain, artinya wajib bagi setiap individu yang telah dewasa untuk melaksanakannya. Menelantarkan shalat dianggap sebagai dosa dalam Islam. Secara spiritual, shalat memiliki posisi sentral dalam kehidupan seorang muslim, karena dianggap sebagai pilar utama agama. Shalat sebagai praktik ibadah dalam Islam mengajarkan disiplin kepada umatnya. Contohnya saat waktu shalat subuh tiba, individu yang sedang tertidur harus bangun untuk menunaikan shalat. Proses ini memunculkan kedisiplinan saat mereka bangun dan menyempurnakan wudhu. Secara umum, shalat dibagi menjadi dua jenis, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib adalah shalat yang harus dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan. Menurut pengertian dalam ilmu Ushul Fiqh, sunnah merujuk kepada segala hal yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, atau penetapannya. Syaikh Muhammad Al-Khudhori menerangkan bahwa sunnah

merupakan segala sesuatu yang diambil dari ajaran Rasulullah SAW, termasuk ucapan, tindakan, atau pengakuannya. Mengenai arahan untuk melaksanakan ibadah shalat, hadits Rasulullah SAW menyatakan: “Hendaknya kamu beribadah kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan (membayar) zakat dan menjalin tali silaturahmi.” HR. Bukhari.

Shalat tahajud adalah salah satu sunnah yang tidak mudah dilaksanakan, di karenakan waktu pelaksanaannya bertepatan dengan waktu manusia cenderung istirahat setelah lelah bekerja. Oleh karena itu, hanya individu yang memiliki tingkat taqwa yang tinggi dan cinta yang mendalam kepada Allah SWT yang mampu konsisten melaksanakan shalat tahajud setiap malam. Hukum shalat tahajud dalam islam adalah sunnah muakkad menurut kesepakatan ulama. Keutamaannya sangat ditekankan karena Nabi Muhammad SAW secara konsisten melaksanakannya. Kemuliaan dan berkah yang besar dari shalat tahajud menjadikan Islam sangat menganjurkan semua umatnya, tanpa memandang usia atau jenis kelamin, untuk konsisten melaksanakan shalat tahajud setiap malam sepanjang hidup.

Dalam Bahasa Indonesia, istilah disiplin sering dikaitkan dan diintegrasikan dengan tata tertib atau ketertiban. Ketertiban merujuk pada kepatuhan individu terhadap aturan atau tata tertib yang diberlakukan dari luar dirinya. Dengan demikian, disiplin dapat dipahami sebagai karakter atau perilaku yang melibatkan kebiasaan untuk mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku. Disiplin mencakup kepatuhan individu terhadap peraturan atau tata tertib yang didorong oleh kesadaran internal yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin dalam konteks umum masyarakat berfungsi sebagai panduan untuk menjalani kehidupan bersama. Disiplin mencakup upaya untuk mencegah pelanggaran terhadap aturan yang berlaku dengan maksud mencapai suatu tujuan tertentu.

Disiplin dalam Islam merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, khususnya yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Nabi-Nya. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk sungguh-sungguh memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, seperti tuntutan untuk memanfaatkan waktu dengan bijaksana. Menurut Rudi Bastaman, individu yang disiplin memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Konsisten dalam menepati waktu. 2) Konsisten dalam memenuhi janji. 3) Selalu patuh terhadap aturan. 4) Mengatur hidup secara terjadwal dan teratur.

Penelitian mengenai Efektivitas Program Shalat Tahajud dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo Tahun

2024 memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian terdahulu terkait pelaksanaan shalat tahajud, pembentukan kedisiplinan, dan pembentukan akhlak. Oleh karena itu, peneliti merujuk pada beberapa penelitian yang relevan untuk memberikan gambaran yang mendalam terkait penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan: 1) Skripsi oleh Toni Ardi Rafsanjani yang menjelaskan pengaruh shalat tahajud terhadap akhlak mahasiswa. 2) Skripsi oleh Luthfi Alman Faluthi menjelaskan tentang program pendidikan akhlak yang membentuk karakter disiplin santri. 3) Skripsi oleh M. Misbahul Hasan yang menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dengan melakukan pembiasaan berupa berjabat tangan antara guru dan peserta didik saat memasuki pintu gerbang. 4) Jurnal oleh Yusman Nanda dan Totok Suyanto yang menjelaskan tentang pembentukan kedisiplinan siswa melalui program dedikasi pendidikan karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti merupakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif. Memperluas rantai penelitian, meningkatkan ketekunan penelitian, penelitian informan, member check, atau triangulasi adalah beberapa metode untuk menilai validitas data. Perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan pada akhirnya, pelapor temuan penelitian adalah peran yang dimainkan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Namun, seorang peneliti kualitatif harus mempersiapkan dan menyiapkan alat nyata untuk mengumpulkan data, seperti dokumentasi, observasi, dan panduan wawancara. Hal ini akan memungkinkan pengumpulan data yang lebih terfokus dan eksplorasi data yang lebih menyeluruh dan efektif. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknis. Dalam triangulasi sumber, informasi dikumpulkan dari banyak sumber informan, yaitu individu yang mempunyai pengalaman langsung dengan subjek penelitian. Menemukan dan mengklasifikasikan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan peneliti merupakan proses analisis data. Prosedur teknik analisis model interaktif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data terkait Efektivitas Program Shalat Tahajud dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **1. Pelaksanaan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo**

Temuan uraian data menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ dapat dipahami dari segi:

### **a. Waktu pelaksanaan**

Setiap hari pukul 03:00 WIB hingga 04:00 WIB, Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ menyelenggarakan acara shalat tahajud. Waktu shalat tahajud merupakan salah satu adat istiadat yang banyak dilakukan para santri di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ. Ada yang menunaikan shalat tahajud tepat pada pukul 03.00 WIB, ada pula yang memilih menunaikannya sekitar pukul 03.30 WIB, dan ada pula yang menunaikannya pada pukul 04.00 WIB. Di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ, kedisiplinan waktu berjalan cukup baik. Meskipun sebagian besar santri telah menerapkan teknik manajemen waktu, ada pula yang belum sepenuhnya menerapkannya.

### **b. Hitungan Rakaat**

Santri Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ mengikuti jumlah rakaat yang berbeda-beda saat melaksanakan shalat tahajud. Ada yang mengerjakan sedikitnya dua rakaat, ada pula yang bisa mengerjakan sepuluh rakaat. Perbedaan pemahaman agama, kecenderungan individu, dan adat istiadat yang diajarkan di setiap lingkungan dapat berkontribusi terhadap variasi jumlah rakaat yang dilakukan pada shalat tahajud. Santri tertentu mungkin mengikuti instruksi yang memprioritaskan jumlah rakaat tertentu.

### **c. Kesiapan Santri**

Di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ, kesiapan santri untuk melaksanakan shalat tahajud juga berbeda-beda. Ketersediaan waktu dan kesiapan santri baik fisik maupun emosional untuk bangun di tengah malam merupakan dua elemen yang mempengaruhi hal tersebut. Kesiapan santri untuk menunaikan shalat tahajud tepat waktu dapat berbeda-beda tergantung pada beberapa variabel, antara lain rasa tanggung jawab, disiplin diri, dan pola tidur. Santri yang mempraktikkan kebiasaan tidur yang teratur cenderung lebih mudah bangun tepat waktu dan siap untuk melaksanakan shalat tahajud. Kesiapan santri dalam menjalankan shalat tahajud sangat dipengaruhi oleh kualitas pola tidur. Jika santri memiliki pola tidur yang tidak stabil, kemungkinan santri akan kesulitan untuk bangun tepat waktu yang ditentukan untuk melaksanakan shalat

tahajud akan meningkat. Akibatnya, santri mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjalankan shalat tahajud dengan sepenuh hati.

## **2. Efektivitas Program Shalat Tahajud dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo**

Program shalat tahajud Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ membina dan membentuk sikap disiplin santri dalam menjalankan tugas seperti manajemen waktu, penegakan aturan, manajemen sikap, dan kedisiplinan beribadah. Tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ dapat kita lihat melalui amalan shalat tahajud ini. Ada rasa kewajiban ketika santri biasa melaksanakan shalat tahajud. Santri yang konsisten melaksanakan shalat tahajud akan mengembangkan mental istiqomah seiring berjalannya waktu. Akibatnya, setiap santri akan mempunyai kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan.

### **a. Disiplin dalam Manajemen waktu**

Kapasitas untuk mengatur waktu dengan baik dan efisien dalam tugas sehari-hari disebut disiplin waktu. Manajemen waktu harus tertanam dalam pola pikir setiap santri. Semua orang pasti setuju bahwa disiplin waktu sangat penting dan harus diwariskan dari generasi ke generasi. Disiplin waktu memerlukan pembentukan yang konstan, ini bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan. Karena santri harus bangun pagi untuk melaksanakan shalat tahajud, program ini dapat membantu mereka mengembangkan pola disiplin waktu. Hal ini pada gilirannya dapat membantu mereka mengembangkan sikap disiplin waktu.

### **b. Disiplin Menegakkan Peraturan**

Menegakkan aturan dengan disiplin melibatkan upaya untuk memastikan bahwa anggota komunitas atau organisasi mengikuti aturan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini mencakup penegakan aturan secara adil dan konsisten serta menetapkan hukuman yang sesuai bagi pelanggarannya. Rutinitas salat tahajud dilakukan berjamaah di masjid sepanjang bulan Ramadhan. Dengan memberikan sanksi denda kepada mereka yang tidak menaati aturan dengan melewatkan shalat tahajud, maka akan menanamkan pada santri sikap disiplin dalam menaati aturan.

### **c. Disiplin dalam Sikap**

Kapasitas untuk mengatur perilaku, tindakan, dan sikap seseorang agar sesuai dengan norma-norma yang ada dikenal sebagai disiplin sikap. Santri dapat belajar

mengikuti dan menaati peraturan dengan lebih disiplin dengan mengikuti program shalat tahajud. Hal ini juga dapat membantu mereka yang sebelumnya kurang berminat untuk melaksanakan shalat tahajud dan menjadi sadar akan pentingnya menjaga pola pikir disiplin dalam mengendalikan perilaku atau sikapnya.

d. Disiplin dalam Beribadah

Dalam beribadah, kedisiplinan adalah kemampuan untuk secara konsisten dan tekun menjalankan ibadah sesuai dengan sila agama. Diantaranya adalah menjaga waktu-waktu yang disisihkan untuk beribadah, menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh, dan terus berupaya meningkatkan taraf ibadah. Program shalat tahajud yang mengharuskan santri bangun pada pukul 03:00 WIB untuk melaksanakan shalat, dapat membantu mereka mengembangkan sikap disiplin terhadap agama. Hasilnya, santri akan mengembangkan mentalitas disiplin.

Dari konsistensi pelaksanaan shalat tahajud yang dilakukan para santri, dapat disimpulkan bahwa program shalat tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ telah dilaksanakan dengan sukses dan efisien.

### **3. Faktor Pendorong dan Penghambat Terlaksananya Program Sholat Tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo**

Meninjau dari hasil data yang telah diperoleh, peneliti dapat menjelaskan kajian unsur pendukung dan penghambat keberhasilan program shalat tahajud dalam menciptakan kedisiplinan santri. Ketika santri sudah berniat menunaikan shalat tahajud maka akan terbiasa bangun sendiri dan bergegas menuju kamar mandi untuk mengambil wudhu tanpa paksaan. Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program shalat tahajud, namun yang paling menentukan adalah niat atau kesadaran diri sehingga tidak akan merasa terpaksa. Untuk menyelesaikan program shalat tahajud dengan sepenuh hati dan tanpa rasa terpaksa, kesadaran dan keinginan juga menjadi prasyarat untuk melaksanakan shalat tahajud. Peran aktif pengasuh pondok dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan pemahaman tentang keutamaan serta makna shalat tahajud menjadi aspek pendukung yang signifikan.

Pengurus berperan sebagai pendukung dalam pelaksanaan program shalat tahajud. Komponen pendukung yang tidak kalah pentingnya adalah adanya metode teng-teng, sebuah inisiatif dari pihak pengurus, khususnya pihak keamanan yang berupaya membangunkan seluruh santri. Lingkungan pesantren yang menawarkan suasana nyaman untuk melaksanakan ritual keagamaan seperti shalat tahajud. Teman sebaya juga dapat

menjadi sumber motivasi, santri yang konsisten melaksanakan shalat tahajud akan memberikan dampak positif kepada teman lainnya, ini adalah argumen terakhir yang mendukung program shalat tahajud. Kemalasan menjadi salah satu kendala yang menghambat Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ dalam melaksanakan program shalat tahajud, padahal pengaruhnya besar. Program shalat tahajud akan sulit dilaksanakan bila seorang santri sudah mempunyai watak lesu. Banyak santri yang memilih diam di tempat tidur dibandingkan bangun, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran diri dan motivasi dalam menunaikan shalat tahajud. Faktor penghambat yang ketiga adalah letak kamar mandi yang terlalu jauh dari kamar sehingga akan mendorong kelambanan santri untuk segera turun ke bawah mengambil wudhu.

Santri yang jadwal tidurnya tidak teratur akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan shalat tahajud karena kurang tidur dan sulit untuk bangun tepat waktu. Selain itu, suhu udara dingin di Wonosobo menyebabkan santri enggan untuk bangun dan berwudhu, yang menyulitkan pelaksanaan program shalat tahajud. Kolaborasi antara pengasuh dan pengurus pesantren diperlukan untuk melewati hambatan ini. Pihak pengurus mungkin akan menggunakan metode teng-teng untuk membantu membangunkan santri guna menyelesaikan program shalat tahajud. Pengasuh mempunyai kemampuan memotivasi santri dan memantapkan pembinaan keagamaan dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya shalat tahajud dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga akan membantu santri menjadi lebih sadar akan peran shalat dalam meraih keberkahan hidup dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Guna mengembangkan kedisiplinan dan meningkatkan kualitas ruhani serta karunia hidupnya, dimaksudkan agar para santri di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ semakin termotivasi dan terbantu dalam melaksanakan program shalat tahajud.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berikut temuan penelitian peneliti bertajuk Efektivitas Program Sholat Tahajud Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2024:

Tata cara pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ ada dua metode. Shalat tahajud dilakukan berjamaah pada bulan Ramadhan, sedangkan di luar bulan Ramadhan dilakukan secara individu. Pengurus memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap kelancaran pelaksanaan shalat tahajud dengan menggunakan metode teng-teng. Metode teng-teng yaitu membangunkan santri dengan cara menggedor pintu atau pagar besi tangga dengan palu, sapu, atau alat keras lainnya hingga menimbulkan bunyi keras yang berfungsi sebagai alarm bagi santri.

Efektivitas program shalat tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ membentuk sikap disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, serta disiplin dalam beribadah.

Faktor pendukung Efektivitas Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ meliputi kesadaran santri terhadap pentingnya shalat tahajud, komunikasi efektif antara pengurus pesantren dan pengasuh dalam memberikan dukungan, serta peran teman sebaya dalam mengingatkan untuk menunaikan shalat tahajud. Faktor penghambat pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ meliputi kurangnya kesadaran santri, letak kamar mandi yang kurang strategis, jadwal tidur yang tidak stabil, dan dampak cuaca yang tidak menentu yang dapat mengganggu kesiapan santri dalam melaksanakan shalat tahajud.

### **Saran**

Penelitian yang dilakukan peneliti masih jauh dari kata ideal dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam dan luas mengenai efektivitas program shalat tahajud dalam membentuk kedisiplinan santri berdasarkan temuan penelitian ini, dan dapat dijadikan sebagai acuan. Hal ini akan memastikan bahwa hasilnya tidak hanya bermanfaat tetapi juga bermanfaat secara signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Abu Abbas Zain Musthofa al-Basuruwani. 2021. *Rahasia Terlengkap Dahsyatnya Mukjizat Shalat Tahajud*. Yogyakarta: Noktah.
- Albany, Hasan. *The Miracle of Night Shalat Tahajud*. 2012. Jakarta: Wahyu Media.
- Al-Juzairi, Abdurrahman. 2010. *Kitab Shalat Fikih Empat Mahzab*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Amanuddin, Muhammad. 2022. *Ushul Fiqh Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Islam*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- El-Natary, Hamdi. 2015. *Shalat Tahajud Cara Rasulullah SAW*. Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu.
- Hamid, Abd dan Ansori. 2023. *Buku Tuntunan Supermudah & Lengkap Shalat Wajib & Shalat Sunah Sesuai Tuntunan Rasulullah*. Jakarta Selatan: Qultum Media.

- Haryono, Sugeng. 2016. "Pengaruh Kedisiplinan Santri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 3, no. 3.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Jawa Barat: Hidayatul Quran Kuningan.
- Khaliurrahman, El-Mahfani M. 2015. *Bertambah Kaya & Berkah dengan Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Kurniawan, M. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar". *Jurnal al-Fikrah*, vol. 4, no. 2.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. 2017. *Shahih Bukhori-Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulhayat, Syamsul. 2023. *Hakikat Hukuman Disiplin Aparatur Sipil Negara Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Penyusun, Tim. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi FITK UNSIQ*. Wonosobo: UNSIQ Press.
- Rahmadi, Agus dan M. Biomed. 2019. *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi*. Cet I: Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Resti Apridawati, Menuk. 2022. *Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*.
- Rofi, Sofyan. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Sleman: CV Budi Utama.
- Salim dan Hidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Achmad. 2020. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Cet. 1; Depok: Rajawali Pers.